

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ialah pendidikan. Pendidikan dianggap menjadi sesuatu yang sangat penting karena dapat mengubah cara pandang hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Menurut John Dewey, salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka membentuk disiplin hidup adalah dengan pendidikan. Pernyataan tersebut mengisyaratkan pendidikan sangat diperlukan bahkan pada sederhananya suatu komunikasi.²

Pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar lebih berkembang lagi. Dalam hal ini, peran pendidik menjadi yang paling utama sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik.³

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm.67.

³ UU nomor 14 Tahun 2005, *tentang guru dan Dosen*

Berbicara tentang pendidikan formal, tidak dapat dipisahkan dari adanya kebijakan kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia merupakan sebuah rancangan pendidikan yang kedudukannya sangatlah penting karena menghubungkan cita-cita pendidikan nasional dengan praktik pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman sekaligus gambaran seperti apa praktik pendidikan harus dilaksanakan serta apa yang harus dicapai sebagai hasil pendidikan.⁴

Dalam praktik pendidikan nya, Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum. Dan yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, yang disahkan dan ditetapkan pada Februari 2022.⁵

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini merupakan usaha kemendikbud dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca adanya covid-19 yang memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah.⁶

Dalam kepmendikbud ristek nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional dengan ketentuan penerapan secara bertahap. Pada tahun pertama diterapkan bagi peserta didik dengan usia lima hingga enam tahun pada pendidikan anak usia dini,

⁴ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang : GP Press, 2017) hlm.8.

⁵ Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan yang Ideal*, Vol.IV, Jurnah Raudhah, hlm.49-70

⁶ Kemdikbud, RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm.9

dan peserta didik kelas satu, empat, tujuh dan sepuluh pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Keberhasilan suatu program tidak lepas dari peran serta orang-orang didalamnya. Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Kaitannya dengan kurikulum sebagai suatu program pendidikan, seorang guru memiliki andil besar bahkan menjadi tokoh utama yang menunjang keberhasilan suatu kurikulum. Sebagai apapun kurikulum, apabila tokoh utama lapangan tidak memiliki kompetensi dalam mengimplementasikannya dengan baik maka akan sia-sia.⁸

Sehebat apapun kurikulum telah dirancang, buku dan media pembelajaran telah tersedia, pelatihan serta diklat guru secara masal dilakukan namun pada akhirnya semua itu kembali kepada ada atau tidaknya kemauan dan kesiapan guru untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Didalam Al-Qur'an Allah menjelaskan mengenai kesiapan, yaitu pada Q.S. Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup

⁷ Permendikbudristek, Nomor 56 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

⁸ Patimah, *Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 3, No.1, Jurnal Al Ibtida, hlm.147-161

kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)." (Q.S Al Anfaal : 60)⁹

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Kesiapan dalam suatu pekerjaan sangatlah penting. Dalam ayat diatas disebutkan "dan persiapkanlah dengan segala kemampuan" maksudnya yaitu kita harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatu baik itu jasmani, rohani maupun materi. Seperti halnya seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang untuk melaksanakan tanggung jawabnya mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Muhammadiyah secara kelembagaan menciptakan sistem pendidikan islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Yang menarik adalah bahwa sistem pendidikan muhammadiyah juga didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa di kembangkan sesuai faktor internal dan eksternal. Kurikulum Muhammadiyah ini dikenal dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA).¹⁰

Dalam buku pedoman kurikulum ISMUBA dijabarkan mengenai misi pendidikan Muhammadiyah, diantaranya ; menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkemajuan, pendidikan yang holistik dan integratif, pendidikan yang akuntabel dan inklusif, serta pendidikan yang

⁹ Kementrerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm.184

¹⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta : 2017) hlm.1

didukung oleh iptek dan imtak, dan ini sejalan dengan kurikulum merdeka.¹¹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yang membahas kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang terfokus pada mata pelajaran matematika di tingkat SMK¹². Selain itu penelitian pada pembelajaran di SD¹³, serta pembelajaran di SD Sekolah penggerak¹⁴. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, akan tetapi guru belum mengimplementasikan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip yang dijabarkan dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi akibat guru menghadapi beberapa permasalahan seperti ketika merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi.¹⁵

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang optimal dalam menerapkan kurikulum merdeka meskipun sekolah telah memberlakukan kurikulum tersebut. Lantas bagaimana kesiapan guru ISMUBA Muhammadiyah mengingat di

¹¹ *Ibid*

¹² Apriyani Nur.2022. The Analysis of Schols and Mathematics Teacher’s Readiness to Face The “Merdeka” Curriculum Implementation. *Proceeding of International Conference on Learning and Education (ICLE)*, Pacitab: 22 Juli 2022. Hlm.91-98.

¹³ Zahir Abdullah, Nasser Rahmawati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD*, Vol.2, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS), 2022, hlm.55-62.

¹⁴ Alfaeni Dini, “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak : Studi Kasus di SD Negeri Baros”, <https://rama.kemdikbud.go.id/>, diakses 25 Januari 2023

¹⁵ *Ibid*

Muhammadiyah memiliki kurikulum sendiri yaitu Kurikulum ISMUBA yang harus diintegrasikan dengan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA”

Sebelum menetapkan judul, terlebih dahulu penulis melaksanakan wawancara pra penelitian. Wawancara ini dilaksanakan dengan narasumber wakil kepala bagian kurikulum, beliau bernama Ibu Hadi Rinayu, S.T., M.Sc.. Dari data wawancara bersama beliau peneliti mendapatkan hasil bahwa di SMK Muhammadiyah Kartasura telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Fiqih, Kemuhammadiyah, Al-qur'an hadits dan Tarikh) di kelas X. Penelitian ini mengambil salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu fikih sebagai fokus penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas agar pembahasan dapat dijabarkan secara runtut dan sesuai dengan sasaran, untuk itu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih Kelas X tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah Kartasura ?

- 2) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung serta penghambat guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara ilmiah diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, serta sebagai dasar pijakan pada penelitian selanjutnya.

- 1) Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada peneliti dan pembaca terhadap peningkatan kualitas guru dalam menerapkan kurikulum baru.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti : Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku kuliah dapat diterapkan dalam penelitian ini. Serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Bagi Sekolah : Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, semoga skripsi ini dapat menjadi masukan.
- c. Bagi Guru Pengajar PAI : Dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, semoga skripsi ini dapat menjadi masukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan dan tertulis tentang fenomena yang terjadi dari narasumber yang dipilih dan perilaku objek yang diamati.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan mengamati sesuatu yang terjadi pada kehidupan manusia, dimana peneliti dapat mengerti dan memahami apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subyek dalam peristiwa yang diteliti dengan cara masuk ke dunia konseptual mereka.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disederhanakan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini lebih berfokus

¹⁶ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo : Jasmine, 2019) hlm.106

pada memahami makna pengalaman individu terhadap fenomena yang terjadi.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mendeskripsikan makna dari subyek terhadap pengalaman mereka terkait konsep atau fenomena.¹⁸

Konsep atau fenomena dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka, sementara individu yang dimaksud adalah guru terkait.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data merupakan keterangan, dokumen, pandangan, fakta-fakta yang bentuknya berupa coretan tulisan, angka-angka, grafik dan lain sebagainya.¹⁹

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data secara langsung lewat pengamatan, *interview* serta studi dokumen atau catatan lapangan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah terkait kesiapan guru PAI Fiqih dalam Penerapan kurikulum merdeka pada fase E.

b. Sumber Data

¹⁷ Ibid, hlm.106

¹⁸ Ibid, hlm.106

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 19

Sumber data merupakan asal muasal data didapatkan.²⁰ Moleng mengutip pendapat Lofland menjelaskan bahwa sumber data pada penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata, tindakan, dan juga diperkuat dengan dokumentasi dan lain sebagainya.²¹

Sumber data utama dalam penelitian ini didapatkan dari tindakan serta keterangan dari orang-orang yang diamati atau di interview dengan cara mencatat, merekam serta mengambil gambar. Berikut ini informan yang dipilih untuk dijadikan sumber penelitian ;

- a) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
- b) Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana (Tim PPDB).
- c) Guru Pendidikan Agama Islam Fiqih Fase E (kelas X)
- d) Peserta didik Fase E (Kelas X)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada skripsi ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, diantaranya :

a. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²²

Teknik wawancara dalam penelitian pada skripsi ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm.172

²¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.63

²² Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 113

penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih fase E (kelas X), serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini berdasarkan pengalaman narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang sebelumnya peneliti susun.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi secara sederhana adalah melihat situasi penelitian.²³

Dalam penelitian pada skripsi ini observasi sangat diperlukan guna memperoleh gambaran realistik dan pengamatan mendalam mengenai tempat, pelaku, kegiatan, objek, kejadian, serta waktu yang berkenaan dengan penelitian. Observasi juga digunakan untuk menjawab pertanyaan dan mengukur aspek tertentu sebagai data penguat dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan pada awal penelitian untuk melihat gambaran nyata tempat penelitian, observasi proses pembelajaran serta evaluasi kesesuaian data.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi memiliki bentuk yang sangat bervariasi, yaitu tulisan, karya dan gambar monumental. Dalam penelitian

²³ *Ibid*

kualitatif terdapat penggunaan metode observasi, dan wawancara ditambah dokumentasi sebagai pelengkap.²⁴

Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi ini agar didapat bahan dokumenter, peneliti memperkirakan bahwa di lembaga lokasi penelitian menyimpan dokumentasi tentang fokus dalam penelitian ini. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data diluar dari hasil observasi dan wawancara.

Berikut beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- b) Dokumen Profil Sekolah
- c) Dokumen Data Guru
- d) Dokumen Data Siswa
- e) Dokumen Silabus PAI berbasis ISMUBA yang terintegrasi Kurikulum Merdeka
- f) Modul Ajar
- g) Dan dokumen pendukung lainnya

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, sementara pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pengujian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm.329

keakuratan data menggunakan triangulasi artinya sebuah langkah pengecekan data dari berbagai cara, berbagai waktu serta berbagai sumber.²⁵ Triangulasi sumber digunakan dalam pengujian kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mencocokkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶

Dalam penelitian ini dengan fokus guru sebagai objek penelitian dan sebagai narasumber utama, untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti melakukan triangulasi sumber dari guru, peserta didik dan dokumen terkait.

Selain triangulasi sumber, dalam pengujian data peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷ Peneliti melaksanakan triangulasi teknik dengan cara mengecek kredibilitas data yang diperoleh saat wawancara dengan observasi yang peneliti laksanakan. Dalam hal ini berfokus pada kesesuaian hasil wawancara dengan implementasi pembelajaran di kelas. Selain itu teknik wawancara serta observasi juga akan diuji dengan teknik dokumentasi. Dalam hal ini yaitu kesesuaian Modul ajar dengan data hasil wawancara serta observasi.

²⁵ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan*,.hlm.124

²⁶ *Ibid*, 124

²⁷ *Ibid*, hlm 128

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis data guna mengorganisasikan data, memilah data menjadi satu kesatuan kemudian diolah agar bisa ditemukan pola data penting untuk dapat dijelaskan kepada orang lain.²⁸

a. Analisa Sebelum di Lapangan

Pada Studi pendahuluan ini peneliti berkunjung ke SMK Muhammadiyah Kartasura untuk melihat kondisi sosial sekolah, lalu membaca hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti mencari kajian teori yang akan digunakan sebagai landasan berpikir.

b. Analisa Data di Lapangan

Dalam menganalisa data kualitatif, ada 3 jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan..²⁹

1) Reduksi data

Mereduksi artinya kegiatan memilih hal-hal pokok atau hal yang penting untuk dijadikan fokus, mencari tema serta polanya, dan data yang tidak diperlukan akan dibuang.³⁰

²⁸ *Ibid* hlm 128.

²⁹ *Ibid*, hlm 129

³⁰ *Ibid*, hlm 129

Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memilah data yang sudah didapat dari lapangan dengan cara mempertajam, mengelompokkan, membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengumpulkan data hingga data yang ada bisa disajikan kemudian diberikan kesimpulan.³¹

Dikarenakan data yang peneliti dapatkan dari proses wawancara maka peneliti menggunakan alat bantu selama proses penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan alat bantu ponsel untuk merekam kemudian peneliti mencatat garis besar atau kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh saat melakukan wawancara.

2) Penyajian data

Makna dari penyajian data adalah ketika data yang telah dikumpulkan dapat memberikan kemungkinan data tersebut ditarik menjadi sebuah kesimpulan.³²

Data yang terkumpul selama penelitian berupa sajian naratif yang harus disederhanakan tanpa mengurangi isinya dan menguak maksud yang

³¹ *Ibid*, hlm 129

³² *Ibid*, hlm 130

jelas. Dengan itu peneliti akan mudah dalam memahami situasi obyek yang sedang diteliti.³³

3) Penarikan Simpulan

Tahap akhir dari analisa data adalah dilakukannya penarikan kesimpulan. Penyajian kesimpulan data oleh peneliti dapat dilaksanakan apabila telah melewati proses reduksi dan penyajian data.³⁴

Tujuan dilaksanakannya penarikan kesimpulan ialah untuk mengungkap makna dari data penelitian yang sebelumnya telah dikumpulkan dengan jalan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Peneliti melakukan perbandingan kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian.³⁵

³³ Ibid, hlm 130

³⁴ Ibid, hlm 130

³⁵ Ibid, hlm 130